

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelusuran penelitian publikasi internasional diperoleh 20 penelitian yang dilakukan telaah sistematis, terdiri dari 16 penelitian *cross sectional*, 2 penelitian *case control* dan 2 penelitian *cohort*.
2. Berdasarkan ukuran efek (*odds ratio=OR*) dan estimasi efek gabungan dari penelitian meta analisis ini, ASI eksklusif merupakan variabel yang tidak stabil terhadap perubahan hasil meta analisis. Sedangkan pada 9 variabel lainnya (penyakit infeksi, ketahanan pangan, berat badan lahir, pelayanan ANC, status gizi ibu, tinggi badan ibu, sumber air minum, status ekonomi dan wilayah tempat tinggal) relatif stabil terhadap perubahan hasil meta analisis karena hasil *fixed effect model* dengan *random effect model* menghasilkan nilai *odds ratio* yang sama dan tidak begitu jauh berbeda. Dari 10 variabel hanya tiga variabel yaitu penyakit infeksi, ASI eksklusif dan sumber air minum tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita.

### B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemegang kebijakan atau program dalam mengurangi kejadian *stunting* pada balita di Asia Tenggara khususnya Indonesia yaitu :

1. Bagi Kementerian Kesehatan RI dapat mengimplementasikan peran semua sektor dalam menggerakkan gerakan 1000 HPK yang salah satu tujuannya mengurangi *stunting* pada balita. Selain itu mengurangi beban *stunting* memerlukan upaya terkini untuk mendiagnosis dan mengobati infeksi ibu dan anak, terutama diare, bersamaan dengan fokus baru pada intervensi klinis dan kesehatan masyarakat yang berfokus pada peningkatan gizi dan sanitasi di antara ibu dan keluarga.

2. Untuk operasional pada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, peneliti menyarankan sebagai berikut:
  - a. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berupaya mengoptimalkan dan meningkatkan pelayanan ANC yang berkualitas, sehingga perkembangan kesehatan ibu hamil setiap saat bisa dipantau dan secara dini dapat dilakukan tindakan dalam rangka mengeliminir berbagai faktor risiko kejadian kematian ibu maternal dan mengurangi terjadinya BBLR. Untuk terselenggaranya ANC yang berkualitas, tenaga kesehatan harus berupaya menurunkan rendahnya capaian program kesehatan ibu dan anak, sehingga mampu meningkatkan kualitas kesehatan pada bayi dan balita. Selain itu juga memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya secara teratur minimal 4 kali selama masa kehamilan.
  - b. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berupaya mengaplikasikan secara optimal pengukuran Panjang Badan/Tinggi Badan sebagai praktik standar dalam menilai pertumbuhan linier bayi dan balita di Posyandu, sehingga kejadian *stunting* terpantau sejak dini dan komprehensif, karena *stunting* sangat sulit dilihat dan baru bisa dideteksi jika anak dengan usia yang sama dibandingkan tinggi badannya. Panjang Badan/Tinggi Badan menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal seiring dengan penambahan umur dan menggambarkan status gizi masa lalu dan lebih erat kaitannya dengan status sosial ekonomi. Panjang Badan/Tinggi Badan memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang dalam jangka waktu lama sejak usia bayi sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Namun dibutuhkan dukungan pemerintah dengan penyediaan peralatan tersebut dan juga mengaplikasikan ke dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai media informasi dalam memantau kesehatan ibu dan balita.

- c. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengoptimalkan kerja sama dengan Dinas Pendidikan dalam memutus lingkaran setan kurang gizi khususnya *stunting*, pada remaja dengan melakukan program persiapan sebelum menikah seperti pemeriksaan status gizi remaja dengan indikator BMI normal dan tidak anemia, serta memberikan penyuluhan tentang pola konsumsi yang sehat dan bergizi.
  - d. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota meningkatkan kapasitas atau kemampuan tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi dalam penilaian status gizi melalui pelatihan dan pembinaan, dukungan sarana prasarana serta menyusun media informasi guna mendukung tugas pokok dan fungsi tenaga gizi berupa *booklet* atau buku pedoman. Hal ini mendorong tenaga gizi bekerja optimal dalam mengurangi kejadian *stunting* pada balita.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup studi seperti Asia atau Asia Pasifik dan menambah metode penelusuran disamping *internet based* seperti penelusuran melalui penelitian lokal, dimana pada penelitian ini peneliti tidak memperoleh jurnal yang relevan berasal dari Afghanistan yang merupakan penyumbang *stunting* terbesar dari *South Asia Regions* setelah Afrika. Selain itu juga meneliti variabel pola asuh sebagai penyebab langsung kejadian *stunting* pada balita.

